



Peranan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Wa Ode Halifatussyaadia Murhum^{1*}, Kosilah², Muh Nur Intan Ode³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: halifamurhum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan budaya literasi terhadap minat baca siswa kelas IVB SD Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan melalui pengumpulan data, observasi, wawancara, Kusioner dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan dapat di jelaskan bahwa peranan budaya literasi telah di terapkan dengan baik di sekolah sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV B. Adapula peranan budaya literasi yang telah diterapkan ialah tumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca pada diri sendiri, bagikan informasi mengenai buku yang telah dibaca, adakan sesi membaca buku di sekolah, melakukan proses belajar di perpustakaan, dirikan kelompok baca buku, serta menciptakan Suasana yang nyaman. Dari ke-enam poin tersebut ternyata masih ada satu poin yang belum diterapkan di sekolah yaitu mengadakan field trip, walaupun begitu poin tersebut tidak akan menghambat ke-enam poin yang telah diimplementasikan dengan sempurna. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya 6 peranan yang telah diimplementasikan di sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, sehingga dapat memfasilitasi meningkatkan minat baca siswa kelas IVB.

Kata Kunci: Peranan, Budaya Literasi, Minat Baca

ABSTRACT

This study aims to determine the role of literacy culture on the reading interest of class IVB students at SDN 2 Bataraguru Kota Baubau. This study uses a descriptive qualitative approach. The techniques used are data collection, observation, interviews, questionnaires and documentation. From the results of the data analysis conducted by the researcher, it can be explained that the role of literacy culture has been implemented well in schools so that it can increase the reading interest of class IV B students. There are also roles of literacy culture that have been implemented, namely fostering reading habits and enthusiasm in oneself, sharing information about books that have been read, holding book reading sessions at school, carrying out the learning process in the library, establishing book reading groups, and creating a comfortable atmosphere. Of the six points, it turns out that there is still one point that has not been implemented in schools, namely holding a field trip, even so, this point will not hinder the six points that have been implemented perfectly. Researchers can conclude that with the 6 roles that have been implemented in schools, they can create a collaborative learning environment, so that they can facilitate increasing the reading interest of class IVB students.

Keywords: Role, Literacy Culture, Reading Interest

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Budaya literasi merupakan hal yang utama dan yang pertama dalam era global saat ini, maka tidak heran jika literasi termasuk hal yang mendasar dalam memperoleh suatu keberhasilan dalam bidang apapun. Hal yang mendasar dalam pendidikan yaitu keterampilan membaca dan menulis atau disebut literasi. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dimana kemampuan membaca dan menulis dapat diartikan sebagai sarana transformasi pengetahuan dan kepribadian manusia itu sendiri. Literasi merupakan kemampuan membaca yang berkaitan dengan kegiatan berfikir dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Pentingnya literasi disekolah dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan informasi secara jelas. Adanya literasi di sekolah dasar juga, anak akan diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata karma, budipekerti, etika dan moral. Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ansori, 2020). Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman (Purwati, 2017).

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, atau berbicara (Budiharto et al., 2018). Sedangkan menurut (Ni Nyoman Padmadewi, 2018) literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kewelekwacanaan, atau kemampuan membaca dan menulis dengan benar.

Literasi adalah kemampuan untuk merenungkan isi bacaan dan menggunakannya untuk mencapai tujuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dengan literasi kita dapat mendapatkan hasil atau timbal balik dari apa yang dia lakukan, dan kemudian kita dapat menggunakan apa yang dia peroleh untuk mencapai tujuannya. Selain itu, budaya literasi memiliki banyak keuntungan yang bisa kita dapatkan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengurangi risiko stress. Sehingga budaya literasi merupakan suatu budaya yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan dan memperluas wawasan anak sekolah dasar. Budaya literasi harus dipahami sebagai sikap, pandangan, dan aktivitas kehidupan yang diarahkan guna mengasah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi untuk menjadi pelajaran sepanjang hidup.

Minat baca merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan program pendidikan nasional dan pendidikan pandangan hidup masyarakat (Awe & Benge, 2017). Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dalam berbagai aspek, karena semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi pula sumber daya manusia tersebut dapat menjadi Negara maju. Oleh karena itu, sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut Rohim & Rahmawati (2020), minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk tertarik, memperhatikan, dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka termotivasi sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Maharani (2017) menyatakan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk tertarik, memperhatikan, dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka ingin melakukannya dengan sukarela. Oleh karena itu, minat membaca didorong oleh kemampuan membaca dan kebiasaan membaca. Minat dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan mencapai kesuksesan.

Fakta yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa minat baca siswa sekolah dasar khususnya kelas IV B telah terindikasi adanya 15 siswa yang memiliki sikap yang kurang dalam minat membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, 15 siswa tersebut terlihat masih kurang antusias. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan, siswa tersebut belum mampu menyimpulkannya secara benar. Adapun salah satu faktor penyebab kurangnya minat baca siswa adalah kurangnya pemahaman, yang dapat membuat minat baca siswa rendah. Siswa yang memiliki pemahaman yang kurang dalam membaca bisa menjadikan siswa tersebut kurang percaya diri dan cenderung menghindari aktivitas baca. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti dalam memberi kontribusi terhadap minat baca siswa melalui peranan budaya literasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan observasi terdapat adanya beberapa siswa yang memiliki sikap kurangnya minat dalam membaca.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berisikan kata-kata bukan angka dan dikembangkan secara "alamiah" serta pendekatan dan interaksi dengan kerabat dekat yang dikaitkan dengan subjek penelitian atas pengalaman mereka, untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam kegiatan lapangan secara langsung. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV B SD Negeri 2 Bataraguru yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan dan satu orang guru. Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kusioner dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan observasi dimulai dari kepala sekolah, guru, siswa serta warga sekolah yang semuanya ramah dan sopan. Berdasarkan hasil observasi tempat yang telah dilakukan tentunya sangat nyaman. Tempatnya berada di ruang

kelas 4 lantai 2 dengan kondisi kelas yang bersih. Ruang kelas di lengkapi dengan meja guru, papan tulis, meja dan kursi siswa, cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas juga terdapat hasil karya siswa yang di simpan dengan rapi di kelas. Peneliti melakukan observasi ketika siswa sedang belajar. Pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa dengan tertib mengikuti arahan guru. Ketika guru meminta siswa membaca dan maju untuk membacakan bacaan ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan membaca.

Menarik siswa agar senang dalam membaca bukan hanya dengan buku tetapi guru juga menggunakan 6 peranan yang telah diimplementasikan dalam sekolah salah satunya ialah guru menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas agar siswa merasa lebih terbuka lagi dalam aktivitas membaca dan siswa lebih semangat dalam meningkatkan minat membacanya. Dengan adanya 6 peranan yang telah diterapkan dalam sekolah dan juga dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat bacanya. Siswa yang yang malas atau kurang antusias dalam membaca dengan adanya 6 peranan tersebut dapat membantu minat baca siswa meningkat dan bisa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian peranan budaya literasi terhadap minat baca siswa kelas IVB SD Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Peranan Budaya Literasi terhadap Minat Baca Siswa

No	Implementasi	Uraian
1	Terdapatnya Peranan Budaya Literasi di sekolah	Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan, peranan budaya literasi sudah di terapkan dengan optimal sehingga siswa-siswa mengikuti kegiatan peranan budaya literasi dengan semangat yang tinggi. Peranan budaya yang telah di terapkan yaitu, tumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca dari diri sendiri, bagikan informasi mengenai buku yang telah dibaca, mengadakan sesi membaca buku disekolah, melakukan proses belajar di perpustakaan, serta menciptakan suasana yang nyaman.
2	Tersedia sarana dan prasana dalam kelas	Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam kelas IVB sarana dan prasana yang sudah tersedia antara lain meja dan kursi yang sudah di sesuai untuk siswa agar nyaman dalam proses pembelajaran, kipas angin dalam kelas dapat memberikan pendinginan untuk menyegarkan ruangan dan dapat memberikan kenyamanan, papan tulis agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran, area penyimpanan untuk menyimpan perlengkapan tambahan seperti peralatan pembelajaran, serta lampu dan ventilasi yang memberikan penerangan dalam kelas dan ventilasi yang baik untuk kenyamanan siswa.
3	Tersedianya Fasilitas Buku Bacaan	Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru-guru dan pihak sekolah sudah menyiapkan buku bacaan sesuai minat masing-masing siswa. Dari pengamatan ini guru dan pihak sekolah memberikan fasilitas yang mendukung ketertarikan siswa dalam membaca. Buku yang tersedia yaitu buku pelajaran yang berjumlah 672 buku, buku cerita 13.421, dan buku dongeng 2.657.
4	Antusias siswa	Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan,

	dalam membaca	terlihat banyak siswa yang sangat senang mengikuti kegiatan membaca. Ketika guru bertanya tentang materi yang telah dijelaskan siswa sangat antusias, aktif, bersemangat, dengan mengakat tangan mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh guru.
5	Implementasi kegiatan literasi dalam kelas	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan telah diimplementasikannya kegiatan literasi dalam kelas antara lain, tumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca pada diri sendiri, membagi informasi buku bacaan, mengadakan kelompok membaca, mengadakan sesi membaca buku, dan menciptakan suasana yang nyaman. Dalam kegiatan tersebut siswa selalu terlibat didalamnya, hal inilah yang menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan peranan budaya literasi terhadap minat baca siswa.

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapatnya peranan budaya literasi dan telah di implementasikannya kedalam kelas IVB dan itu telah berjalan dengan optimal sehingga antusias dan keaktifan siswa sangat besar dalam melakukannya.

Tabel 2. Hasil Kusioner Minat Baca Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Skor	Keterangan
1	Asiyah	55	73%	Baik
2	Ulfyana	52	69%	Baik
3	Umar	43	57%	Cukup
4	Inayah	50	66%	Baik
5	Nayla	56	74%	Baik
6	Adam	63	84%	Sangat baik
7	Vania	46	61%	Baik
8	Randy	54	72%	Baik
9	Alfaryz	51	68%	Baik
10	Zaher	37	49%	Cukup
11	Sukri	53	70%	Baik
12	Asifa	64	85%	Sangat baik
13	Ardian	38	50%	Cukup
14	Ando	54	72%	Baik
15	Rea	49	65%	Baik

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil kusioner minat baca siswa kelas IVB menunjukan bahwa sikap antusias minat baca siswa kelas IVB telah meningkat dengan baik setelah di implementasikannya ke-enam poin peranan tersebut. Peranan budaya literasi telah optimal serta memiliki dampak yang positif terhadap gairah dan antusiasnya siswa dalam minat membacanya.

3.2. Pembahasan

Peranan budaya literasi harus lebih diterapkan agar bisa meningkatkan minat baca siswa dengan tumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca dari diri sendiri, bagikan informasi mengenai buku yang telah dibaca, adakan sesi membaca buku di sekolah, lakukan proses belajar di perpustakaan, dirikan kelompok baca buku, ciptakan suasana yang nyaman dan mengadakan field trip.

Pertama, tumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca dari diri sendiri untuk menciptakan minat baca siswa, setelah menumbuhkan kebiasaan membaca dari diri sendiri siswa dapat membagi kebiasaan tersebut dengan siswa-siswa lain agar dapat tertarik dalam membaca guru. Pernyataan ini di pertegas dengan hasil wawancara guru kelas IVB bahwa kebiasaan membaca jika dilakukan terus menerus akan baik kepada siswa, dan itu sangat penting bagi siswa karena dengan membaca kita dari yang tidak tau menjadi tau.

Penjelasan tersebut buktikan dalam hasil wawancara siswa bahwa 93.33% mengatakan bahwa siswa tersebut suka membaca buku, karena dengan membaca buku kita bisa menjadi tahu hal baru, dan juga ada yang mengatakan dengan membaca buku bisa mendapatkan ilmu. Adapula 86.67% mengatakan bahwa mereka senang membaca buku cerita, dan 86,67% dari mereka mempunyai waktu untuk membaca. Siswa juga sangat suka mencari buku dengan melihat sampul dan judul yang menarik dengan bacaan yang telah mereka pilih sesuai minat siswa masing-masing. Dalam bacaan yang mereka baca siswa sangat senang jika menemukan alur cerita atau karakter yang dapat menginspirasi mereka dengan begitu siswa bisa memiliki keinginan yang kuat untuk terus membaca.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh hasil kuisioner minat baca siswa bahwa terdapat 86.7% siswa suka membaca buku dan 69,3% menyatakan dengan membaca buku bisa memperluas wawasan pengetahuan. Dari sinilah peranan budaya literasi dapat membantu siswa agar selalu termotivasi dalam membaca. Dengan adanya kebiasaan membaca ini peningkatan antusias dan sikap siswa terlihat pada semangat mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Prasetyo & Habiburrahman, 2015) mengemukakan kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku/bahan bacaan yang dibaca.

Kedua, bagikan informasi mengenai buku yang telah dibaca, perihal ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang buku yang telah guru baca kepada siswa. Informasi yang guru sampaikan kepada siswa juga tidak perlu menyeluruh cukup guru menyampaiannya secara detail, dengan begini siswa akan mendengar dan menganggap informasi yang di bagikan tadi menarik. Pernyataan ini di pertegas dengan hasil wawancara guru kelas bahwa buku itu sangat penting dan dapat memberikan mereka pemahaman yang baik, sehingga saya selalu membagikan seberapa pentingnya membaca buku di kehidupan sekarang ini yang memang kegiatan ini di haruskan.

Penjelasan tersebut buktikan dengan hasil wawancara siswa bahwa 86.67% mengatakan iya bahwa mereka selalu berdiskusi atau membagikan dengan teman atau keluarga tentang apa yang dipelajari. Penjelasan juga ini juga di perkuat dari hasil kusioner minat baca siswa bahwa 76% siswa menyatakan jika ada teman yang sedang membaca mereka juga akan ikut membaca. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan (Azizi Rizal Maula, 2023) bahwa proses bagikan buku yang telah dibaca bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati untuk berbagi, cinta terhadap buku dan peningkatan pengetahuan.

Ketiga, mengadakan sesi baca buku di sekolah SD Negeri 2 Bataraguru merupakan program yang penting untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik pada generasi muda. program sesi baca di sekolah memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk menghargai pentingnya membaca, siswa juga melihatnya sebagai aktivitas yang seru dan bermanfaat. Pernyataan ini di pertegas dengan hasil wawancara guru kelas IVB bahwa kegiatan membaca di lakukan sebelum apel pagi setiap hari dan itu adalah program sekolah untuk membudayakan kegiatan literasi di sekolah. Penjelasan ini dibuktikan oleh hasil wawancara siswa bahwa 66.67% siswa mempunyai waktu khusus untuk membaca. Penjelasan ini juga diperkuat dari hasil kuisoner minat baca siswa bahwa 74.67% siswa menyatakan bahwa mereka menyempatkan membaca walaupun hanya beberapa menit saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Safitri & Dafit, 2021) bahwa salah satu menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik yaitu pihak sekolah bersama-sama membuat program-program yang berkaitan dengan kegiatan literasi.

Keempat, lakukan proses belajar mengajar di perpustakaan, melibatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Dengan begini siswa mendapatkan akses pengetahuan baru dari sumber daya perpustakaan. Pernyataan ini di pertegas dengan hasil wawancara guru kelas IVB bahwa kegiatan pembelajaran di perpustakaan siswa di arahkan membaca buku yang mereka sukai, kemudian dari kegiatan membaca mereka menuliskan hal-hal penting apa saja yang ingin di sampaikan oleh penulis oleh kepada pembaca. Penjelasan ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa bahwa 26,67 % siswa mengatakan bahwa mereka sering mengunjungi perpustakaan, dan 73.33% siswa lainnya mengatakan bahwa mereka tidak sering mengunjungi perpustakaan. Penjelasan ini juga di perkuat lagi oleh hasil kuisoner minat baca siswa yang menyatakan bahwa mereka suka membaca buku di perpustakaan terdapat 73,33%, selalu membaca buku di perpustakaan pada jam istirahat terdapat 61.33%, siswa saat istirahat saya jarang sekali membaca buku di perpustakaan terdapat 72% siswa, dan siswa banyak meminjam buku di perpustakaan terdapat 58,67%. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Syahdan et al., 2021) bahwa Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam hal proses pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Kelima, dirikan kelompok baca buku merupakan aktivitas yang luar biasa untuk meningkatkan peranan budaya literasi membaca. Aktivitas kelompok membaca siswa sangat cocok untuk diskusi kelompok. Disini mereka bisa bertukar pendapat, dan interpretasi terhadap bacaan-bacaan yang telah mereka baca. Dalam aktivitas ini tidak hanya membahas buku tetapi, aktivitas ini dapat berbagi pengalaman membaca dan merekomendasikan buku lainnya, hal ini akan memperkaya pengalaman baca pada setiap anggota keleompok. Pernyataan ini di pertegas hasil wawancara guru kelas IVB bahwa hal pertama yang harus di perhatikan adalah minat baca siswa atau orang dilibatkan dalam hal kegiatan membaca, karena anak-anak lebih senang membaca cerita yag bergambar, jadi buku yang dipilihpun harus sesuaikan dengan minat anak-anak agar mereka lebih termotivasi lagi dalam hal membaca. Dengan demikian saya mengukur keberhasilan kelompok baca tersebut dengan memberikan evaluasi apakah

mereka berhasil atau tidak tergantung dari apakah mereka bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Penjelasan tersebut dibuktikan dalam hasil wawancara siswa bahwa 93.33% siswa mengatakan jika mereka mempunyai jenis buku yang di sukai diantaranya ialah buku dongeng dan buku sejarah (kisah-kisah nabi). Penjelasan ini juga di perkuat oleh hasil kusioner minat baca siswa yang menyatakan bahwa siswa kurang bersemangat ketika guru menyuruh membaca terdapat 49,33% dan 53.33% lainnya menyatakan bahwa mereka sangat bersemangat ketika guru menyuruh membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hakim & Sarif, 2023) yang mengatakan kelompok belajar dibentuk dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam proses pendampingan dan mengkategorisasikan tingkatan kelompok pembaca sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mendalami materi pelajaran sesuai dengan tingkatan dan kelas dalam sekolah. Selain itu, pembentukan kelompok belajar juga bertujuan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan masing-masing pembaca.

Keenam, ciptakan suasana yang nyaman dapat memberikan energi positif dalam ruang kelas. Suasana yang nyaman, tenang, dan bersinergi inilah yang dapat membuat semangat siswa lebih maksimal dalam berkonsentrasi. Artinya menciptakan suasana yang nyaman adalah kunci bagi siswa agar lebih fokus. Pernyataan ini di pertegas dengan hasil wawancara guru kelas IVB bahwa di dalam kelas yang ramah kanak adalah bahasa-bahasa yang digunakan juga adalah bahasa yang nyaman dan enak di dengar juga oleh siswa. Penjelasan ini dibuktikan dalam hasil wawancara siswa yang bahwa 73.33% siswa mengatakan mereka memiliki kenyamanan dan keingan yang kuat untuk terus membaca buku, dan 26.67% lainnya mengatakan tidak dalam keinginan membaca buku. Penjelasan ini juga diperkuat oleh hasil kusioner minat baca siswa yang menyatakan bahwa siswa mempunyai kepuasan dan kenyamanan dalam membaca terdapat 81,3%. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Manizar, 2015) yang mengatakan suasana yang nyaman dapat dimulai dari suasana sekitar yang tenang.

4. Kesimpulan

Fenomena peranan budaya literasi yang telah diimplementasikan dengan sempurna, mampu melibatkan banyaknya siswa dalam kegiatan membaca khususnya siswa kelas IVB. Dalam peranan budaya literasi pertama yaitu, menumbuhkan kebiasaan dan semangat membaca terdapat 93.33% siswa yang menunjukan bahwa terdapat minat dan kemajuan siswa dalam kegiatan membaca, kedua membagikan informasi buku yang telah dibaca terdapat 86,67% siswa selalu membagikan informasi bacaan yang telah mereka kepada teman ataupun keluarganya, ketiga mengikuti sesi membaca buku disekolah terdapat 74,67% siswa mempunyai waktu khusus dalam membaca, keempat melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan terdapat 73,33% siswa selalu mengunjungi perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca dan meminjam buku, kelima mendirikan kelompok baca buku terdapat 93,33% siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok baca dan juga siswa mempunyai jenis bacaan masing-masing sesuai minat mereka, dan keenam menciptakan suasana yang nyaman terdapat 81,3% siswa mempunyai kepuasan dan kenyamanan tersendiri untuk meningkatkan minat bacanya. Dengan adanya 6 peranan yang telah diimplementasikan di sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang

kolaboratif, sehingga dapat memfasilitasi antusias dan keaktifannya siswa dalam meningkatkan minat bacanya.

Daftar Pustaka

- Ansori, Y. Z. (2020). *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Azizi Rizal Maula. (2023). *Peranan Gerakan Literasi Terhadap Pemahaman Berbahasa*. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.135>
- Hakim, I., & Sarif, M. (2023). *Pembinaan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar. Pembinaan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar Melalui Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Read Desa Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, 7(1), 101–109.
- Hasyim, R. (2023). *Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas III di SDN 1 Batu Putih Tahun Pelajaran 2022/2023*. Diss. UIN Mataram, 2023.4(1), 88–100.
- Manizar, E. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Mazida, L. I., Andari, D. A., & Wahyuni, E. N. (2022). *Implementasi Classical Conditioning dalam Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya*. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.637>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ni Nyoman Padmadewi, L. P. A. (2018). *LITERASI DI SEKOLAH*. NILACAKRA.
- Prasetyo, H., & Habiburrahman, M. (2015). *Budaya Literasi Kunci Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berkualitas pada Era MEA*,. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 123–127.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). *Di Sekolah Dasar Negeri. Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sari, R., & Habibi, M. (2023). *Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iii Di Kecamatan Rumbai*

- Pekanbaru. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 212.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16102>
- Solahudin, D. dkk. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- sugiono, yusuf. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue January).
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami. (2021). *Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 48–65. <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/2083/658>